

BAB 3

METODE PENELITIAN

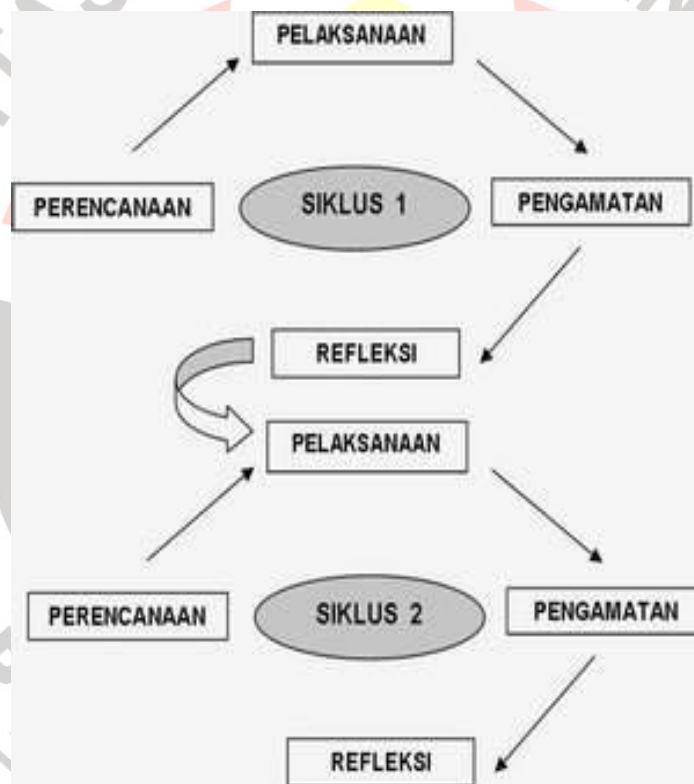
3.1 Desain Penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sementara itu, Hopkins (dalam Muslich, 2009:8) berpendapat bahwa PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam praktik pembelajaran.

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK hal pertama adalah karena PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keempat, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar, karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung. Kelima, dengan melaksanakan PTK pengajar menjadi lebih kreatif

karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran, serta bahan ajar yang dipahaminya. Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Hopkins yaitu model Hopkins.

Bagan 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins



Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas model Hopkins yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus. Penelitian ini

dihentikan jika ada peningkatan kemampuan siswa atau kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian telah tercapai.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan dua poin penting dalam sebuah penelitian, yaitu (1) lokasi dan (2) subjek penelitian. Untuk penjelasan poin-poin tersebut, peneliti memaparkannya di bawah ini.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 19 Bandung yang berlokasi di Jalan Dago Pojok Bandung.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan kepada penerapan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 semester 2 SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2010/2011. Peneliti memilih siswa kelas XI IPA 2 semester 2 SMA Negeri 19 Bandung karena pada saat melakukan penelitian, peneliti juga sedang melaksanakan kegiatan PLP (Program Latihan Profesi) di SMA Negeri 19 Bandung.

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 19 Bandung dengan kelas XI IPA 2 semester 2 tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 siswa sebagai subjek penelitian. Siswa-siswa tersebut merupakan siswa yang hadir dalam setiap pertemuan dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh. Para siswa XI IPA 2 dipilih menjadi subjek penelitian karena berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan

dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas tersebut, yaitu Laksmi Supartiningsih, S.Pd., kelas XI IPA 2 tersebut memiliki semangat dan motivasi belajar yang bagus, serta antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi 70% siswa kelas XI IPA 2 masih lemah pada ranah sastra terutama dalam kemampuan berapresiasi, khususnya apresiasi cerita pendek.

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 atas pertimbangan bahwa pembelajaran apresiasi cerita pendek terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang SMA kelas XI semester 2. Adapun yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini adalah standar kompetensi mendengarkan, yakni memahami pembacaan cerpen pada kelas XI semester 2 dengan kompetensi dasar, yaitu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dari cerpen yang dibacakan dan menemukan nilai-nilai yang terkandung pada cerpen yang dibacakan. Dengan demikian, titik fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam apresiasi cerpen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*).

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam apresiasi cerita pendek. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai ada peningkatan keterampilan siswa dalam apresiasi cerpen. Prosedur penelitian dimulai dari, (1) studi pendahuluan

(observasi awal), (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan tindakan (observasi), dan (5) refleksi tindakan.

3.3.1 Studi Pendahuluan

Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk menemukan permasalahan seputar pembelajaran apresiasi cerpen adalah dengan melaksanakan studi pendahuluan atau observasi awal. Studi pendahuluan merupakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang terjadi di kelas sebagai pijakan untuk menyusun hipotesis pemecahan masalah. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket, untuk memperoleh gambaran umum permasalahan dan memperoleh gambaran permasalahan yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil angket yang sebelumnya telah diberikan kepada siswa-siswa kelas XI IPA 2, wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPA 2, yaitu Annisa Bayanti, Rachmi Putri Lestari, dan Miranti Dian Savitri, serta wawancara peneliti dengan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X, yaitu Susanto, S.Pd., beserta Guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI, yaitu Laksmi Supartiningsih, S.Pd., dapat ditarik kesimpulan ternyata bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk apresiasi cerita pendek, terutama pada kelas XI IPA 2. Kelas tersebut dianggap kurang baik dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tugas mengapresiasi dan menganalisis cerpen yang sebelumnya pernah dilakukan oleh guru yang bersangkutan, ternyata hasilnya masih terdapat 70% siswa mendapatkan nilai dibawah nilai standar kelulusan (KKM) yaitu

75. Melalui wawancara tersebut, peneliti pun bermaksud mencari informasi mengenai karakteristik kelas XI IPA 2 dan mengetahui pembelajaran apresiasi cerita pendek di kelas XI yang biasa dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Di samping melakukan wawancara dengan guru bidang studi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan menyebarkan angket kepada siswa tersebut mengenai hal-hal seputar apresiasi cerpen.

Setelah studi pendahuluan tersebut dilakukan, maka peneliti dapat mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru kelas yang bersangkutan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebelumnya. Melalui studi pendahuluan ini peneliti dapat mengetahui masalah yang biasanya ditemukan dalam pembelajaran apresiasi cerpen.

Pada umumnya siswa kesulitan menghayati, menilai, dan merefleksikan cerpen tersebut terhadap kehidupan sehari-harinya karena malas untuk membaca atau menyimak cerpen. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) dalam pembelajaran apresiasi cerpen untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

3.3.2 Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian pada studi pendahuluan digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus pertama. Pada tahap ini peneliti merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa

dan Sastra Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam apresiasi cerpen dan menyusun rencana tindakan perbaikan pembelajaran apresiasi cerpen dengan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen.

Dalam perencanaan tindakan, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan agar penelitian berjalan secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut (Sudrajat, 2010: 50-53).

1. Mengidentifikasi dan menentukan alternatif pemecahan masalah.

Pada kegiatan ini, peneliti merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat pertanyaan maupun dengan kalimat pernyataan. Masalah yang ditemukan dalam tahap perencanaan siklus I didapat dari pengamatan peneliti pada tahap studi pendahuluan, sedangkan untuk siklus-siklus berikutnya peneliti mengidentifikasi masalah yang dialami pada siklus I atau siklus sebelumnya. Pada kegiatan ini pula peneliti merencanakan berbagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang sekiranya dapat diperoleh hasil terbaik.

2. Menentukan waktu penelitian.

Waktu pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar tugas. Tidak ada peraturan khusus yang menentukan waktu pelaksanaan PTK. Waktu pelaksanaan penelitian pun bersifat relatif. Jangka waktu untuk siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Akan tetapi, alangkah baiknya jika penelitian dilakukan tidak kurang dari dua siklus. Meskipun demikian, PTK tidak boleh terlalu menghabiskan banyak waktu, karena itu

PTK harus dirancang dan dipersiapkan secara rinci dan matang. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bersangkutan, peneliti menentukan waktu penelitian yang disesuaikan dengan program semester yang dimiliki sekolah.

3. Menentukan pokok bahasan atau materi pembelajaran.

Pada kegiatan ini, pokok bahasan yang akan dipelajari siswa dipersiapkan secara matang. Peneliti harus menentukan inti atau materi pembelajaran yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan, baik teori bidang studi maupun teori pembelajaran bidang studi. Materi pokok yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah materi mengenai unsur-unsur dan teknik apresiasi cerpen, sedangkan teori pembelajaran bidang studi yang ditentukan peneliti mengacu pada aplikasi pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*).

4. Mengembangkan skenario pembelajaran.

Pada tahap ini, peneliti harus merinci skenario pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru (peneliti) dan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Tindakan-tindakan yang dirancang sebaiknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang tidak terduga sehingga dapat menimbulkan risiko yang akan muncul. Skenario yang disusun merupakan wujud nyata aplikasi pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) yang meliputi tujuh tahap. Skenario pembelajaran ini dituangkan secara rinci di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5. Menentukan sumber pembelajaran.

Sumber pembelajaran dapat berupa buku acuan atau *handout* yang membantu siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran. Sumber pembelajaran ini disesuaikan dengan esensi pokok bahasan yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Menentukan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung pembelajaran yang dapat membantu keefektifan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, peneliti menentukan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan dan menyesuaikan fasilitas yang dimiliki sekolah.

7. Menyusun alat evaluasi.

Alat evaluasi merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran. Melalui alat evaluasi, peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Alat evaluasi yang peneliti gunakan disusun secara sistematis dan indikator yang terstruktur sehingga tingkat kemampuan apresiasi cerpen para siswa dapat terlihat dengan jelas.

8. Mengembangkan format observasi aktivitas guru.

Format observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika peneliti mengaplikasikan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*). Format observasi inilah yang akan digunakan para observer dalam tahap pengamatan tindakan (observasi).

9. Menentukan observer.

Setelah peneliti mengembangkan format observasi, peneliti menentukan observer yang akan mengamati peneliti dalam melaksanakan tindakan. Dalam penelitian kali ini, rekan yang menjadi observer adalah teman sejawat peneliti (guru praktikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dan guru tetap Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 19 Bandung (dikelas yang bersangkutan).

3.3.3 Pelaksanaan Tindakan

Tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan pembelajaran apresiasi cerpen sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Peran peneliti dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan. Akan tetapi, pelaksanaan tindakan tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas guru memerlukan penyesuaian. Adapun pelaksanaan tindakan (setiap siklus), peneliti mengaplikasikan ketujuh tahap pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) yang dikemukakan oleh Eric Jensen. Ketujuh tahap tersebut antara lain:

- a. tahap 1 : prapemajaran,
- b. tahap 2 : persiapan,
- c. tahap 3 : inisiasi dan akuisisi,
- d. tahap 4 : elaborasi,
- e. tahap 5 : inkubasi dan memasukkan memori,
- f. tahap 6 : verifikasi dan pengecekan keyakinan, dan
- g. tahap 7 : perayaan dan integritasi

Rinda Rizekia, 2011

Peningkatan Kemampuan Apresiasi Cerita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga siklus. Pada kegiatan pembelajaran siklus pertama peneliti mengulas materi mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen serta pemahaman tentang teknik apresiasi cerpen menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*). Selanjutnya pada siklus kedua, dapat diketahui kelemahan-kelemahan maupun masalah yang dihadapi dalam siklus pertama untuk dilakukan tindakan perbaikan. Begitu pula pada siklus ketiga, kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus kedua diperbaiki sehingga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam apresiasi cerpen.

3.3.4 Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap observasi berjalan bersamaan saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan observasi yang bertujuan untuk memantau seluruh aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur atau observasi yang ditandai dengan perekam data yang sederhana, tetapi dengan format lebih rinci. Kegiatan observasi ini diharapkan dapat memantau hal-hal yang telah direncanakan dengan proses pelaksanaannya sehingga jika terdapat hambatan maupun hal-hal teknis yang mengganggu pembelajaran, maka dapat segera diantisipasi. Manfaat observasi ini adalah agar tujuan tindakan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Observasi merupakan hal yang cukup berpengaruh untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Pada pelaksanaan observasi terhadap aktivitas guru tersebut, peneliti bekerja sama dengan kolega sebagai pengamat atau observer. Melalui pengamatan tindakan (observasi), para observer

memperhatikan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

3.3.5 Refleksi Tindakan

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, sehingga diketahui tingkat keefektivan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dapat bersumber dari hasil observasi aktivitas guru dan hasil evaluasi siswa dalam apresiasi cerpen. Hasil refleksi ini dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam Syarifah (2006:62), pertanyaan-pertanyaan berikut ini dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan kegiatan refleksi.

1. Bagaimana situasi yang terjadi antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan?
2. Bagaimana persepsi peneliti dan siswa terhadap tindakan yang dilakukan?
3. Bagaimana efek dari tindakan yang telah dilakukan?
4. Kendala apa yang dihadapi peneliti dan siswa?
5. Apakah siswa mengalami peningkatan kemampuan apresiasi?
6. Adakah perubahan lebih lanjut yang diperlukan?
7. Alternatif tindakan mana yang dipandang lebih tepat?

Menurut Muslich (2009:93), manfaat refleksi bagi peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dapat memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas.
- b. Peneliti dapat memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas.

3.4 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian, yaitu teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

3.4.1 Teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu melakukan tes, observasi berupa wawancara, penyebaran angket, dan observasi tindakan. Data-data ini penulis mengumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

1) Tes

Teknik tes dilakukan pada setiap siklus. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar atau prestasi siswa. Bentuk tes yang diberikan kepada siswa adalah uraian bebas. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa setiap siklus menjadi bahan untuk memperoleh hasil tindakan.

2) Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu Susanto, S.Pd., Laksmi Supartiningsih, S.Pd., dan 3 orang siswa kelas XI IPA 2 SMAN 19 Bandung, yaitu Annisa Bayanti, Rachmi Putri Lestari, dan Miranti Dian Savitri. Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran apresiasi cerita pendek yang selama ini dilaksanakan.

3) Penyebaran angket

Untuk memperoleh data tentang pengalaman responden dalam pembelajaran apresiasi cerpen, diadakan lembar angket. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diisi oleh siswa guna memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya sehingga dapat dijadikan data yang akurat dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan angket berkaitan dengan minat apresiasi cerita pendek, dan proses pembelajaran apresiasi cerita pendek yang selama ini dilakukan.

Angket yang diberikan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur, yaitu angket yang sudah diberikan pilihan jawabannya. Oleh karena itu, responden hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan tetapi tetap harus menjawab berdasarkan dirinya. Angket diberikan pada seluruh siswa. Pada lembar angket, terdapat 10 butir pertanyaan yang menggunakan pilihan jawaban. Jawaban dari angket dapat dijadikan salah satu dasar untuk pengambilan keputusan terhadap keberhasilan penelitian karena diperkuat oleh data konkret dari responden. Lembar angket terdapat pada lampiran.

4) Observasi aktivitas guru

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dalam pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*). Teknik ini dilakukan dalam setiap siklus. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

3.4.2 Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data-data tersebut sebagai berikut.

1) Inventaris Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian, yaitu mengumpulkan angket, lembar observasi aktivitas guru, dan hasil tes apresiasi siswa terhadap cerpen yang telah diapresiasi. Inventaris data mulai dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan.

2) Analisis data

Peneliti memeriksa dan menafsirkan hasil observasi aktivitas guru, serta menganalisis hasil apresiasi siswa terhadap cerita pendek yang telah diapresiasi setiap siklusnya. Kegiatan penganalisan data dimulai saat peneliti selesai melaksanakan tindakan. Analisis data dilakukan untuk menentukan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya. Data yang dianalisis adalah hasil kerja siswa berupa apresiasi cerpen yang dinilai menggunakan kriteria penilaian apresiasi cerpen dan hasil observasi terhadap aktivitas guru data-data tersebut dianalisis, dideskripsikan, lalu direfleksikan untuk menarik sebuah kesimpulan.

3) Kategorisasi dan Interpretasi Data

Data yang dianalisis dan direfeksi terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan apresiasi cerpen siswa setelah mengikuti pembelajaran apresiasi cerpen dengan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) dan hasil observasi terhadap aktivitas guru. Hasil karya siswa yang berupa cerpen dianalisis berdasarkan kriteria apresiasi cerpen yang telah ditentukan kemudian dianalisis berdasarkan format penilaian apresiasi cerpen. Setelah itu, dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Interpretasi data dilakukan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan perencanaan pembelajaran apresiasi cerpen dengan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*), kriteria tingkat keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerpen dengan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*), dan hasil pembelajaran apresiasi cerpen dengan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*).

Data-data didapat terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- c. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan;

Untuk mengukur daya serap siswa, maka peneliti menggunakan penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Apresiasi Cerpen

Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85-100	A	Sangat baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat kurang

(Suherman dalam Rosdiana, 2009:39)

d. Menganalisis data berupa hasil observasi aktivitas guru.

Hasil observasi ini merupakan data yang diperoleh dari para observer yang dihitung untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*).

Untuk menghitung nilai penampilan aktivitas guru, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai penampilan} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai penampilan aktivitas guru dari masing-masing observer, maka dihitung rata-rata nilai observasi dari observer pertama dan observer kedua, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai observasi} = \frac{\sum O1 + \sum O2}{2}$$

Keterangan:

O1 = nilai penampilan yang diberikan observer pertama

O2 = nilai penampilan yang diberikan observer kedua

Nilai observasi tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85-100	A	Sangat baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
10-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat kurang

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu kegiatan penelitian, sebab data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah berupa satuan pembelajaran yang dijadikan acuan penelitian dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP adalah aplikasi dari pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) yang meliputi tujuh tahap pembelajaran. Adapun RPP pada siklus I, II, dan III terdapat di lampiran.

2) Lembar tes hasil belajar siswa

Lembar tes hasil belajar siswa ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Tes kemampuan ini dimaksudkan untuk mengukur dan melihat perkembangan kemampuan siswa dalam apresiasi cerita pendek dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*).

Tes kesastraan tingkat perspektif menuntut siswa untuk mampu menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam karya sastra dengan sesuatu yang berada di luar karya sastra itu. Dengan demikian, pengetahuan tentang sesuatu yang di luar karya yang bersangkutan. Tes tingkat perspektif ini merupakan tes kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Kemampuan kognitif yang dituntut untuk mengerjakan butir-butir tes tingkat apresiasi juga kemampuan kognitif tingkat tinggi. Siswa dituntut untuk mampu mengenali, menganalisis, membandingkan, menggeneralisasi, dan menilai bentuk-bentuk kebahasaan yang dipergunakan.

Tabel 3.3
Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Tes Hasil Belajar Siswa

(Siklus I)

- a. Bacalah cerpen yang menurutmu menarik!
- b. Identifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen!
- c. Paparkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam cerpen yang kamu baca!
- d. Kriteria penilaian meliputi:

Keterlibatan jiwa	Gaya Bahasa
Tema	Sudut Pandang
Alur	Amanat
Tokoh/penokohan	Nilai-nilai kehidupan
Latar	Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari
- e. Ketik apresiasimu pada kertas HVS ukuran A4, sertakan nama, kelas, nomor presensimu secara lengkap.

3) Kriteria Penilaian Apresiasi Cerita Pendek Siswa.

Adapun kriteria penilaian apresiasi cerpen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Apresiasi Cerpen

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1.	Keterlibatan jiwa terhadap cerpen yang dibaca - Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita dengan menyertai alasan yang mendukung. - Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita tetapi alasan yang dikemukakannya tidak mendukung jawaban yang dikemukakannya. - Siswa mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita tetapi tidak menyertakan alasan. - Siswa tidak mampu merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita.	10 8 6 4	10
2.	Penentuan tema - Siswa mampu menentukan tema dengan tepat sesuai dengan tema inti yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. - Siswa mampu menjelaskan tema tambahan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen. - Siswa mampu menentukan tema dengan tidak tepat tetapi masih berkaitan dengan isi cerpen. - Siswa sama sekali tidak mampu menentukan tema.	10 8 6 4	10

3.	<p>Alur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menceritakan ketiga bagian alur (awal, tengah, akhir) dengan rinci dan mengandung sebab akibat. 10 - Siswa mampu menceritakan ketiga bagian alur dengan rinci tapi tidak mengandung sebab akibat. 8 - Siswa mampu menceritakan satu bagian alur dengan rinci. 4 - Siswa tidak mampu menentukan alur. 2 		10
4.	<p>Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan lima tokoh atau lebih serta karakternya dengan tepat. 7 - Siswa mampu menyebutkan empat tokoh dan karakternya dengan tepat. 5 - Siswa mampu menyebutkan tiga tokoh dan karakternya dengan tepat. 4 - Siswa mampu menyebutkan dua tokoh dan karakternya dengan tepat. 3 - Siswa mampu menyebutkan satu tokoh dan karakternya dengan tepat. 1 <p>Penentuan pemilihan tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan karakter yang disukai dan dibenci dengan alasan yang logis. 3 - Siswa mampu menyebutkan karakter yang disukai dan dibenci dengan alasan yang kurang logis. 2 		10
5.	<p>Latar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan tiga latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat. 10 - Siswa mampu menyebutkan tiga latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan kurang tepat. 8 		10

	- Siswa mampu menyebutkan dua latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat.	6	
	- Siswa mampu menyebutkan satu latar (waktu, tempat, dan suasana) dengan tepat.	4	
	- Siswa tidak mampu menentukan latar dengan tepat.	2	
6.	Gaya bahasa		10
	- Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung.	10	
	- Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan dan contoh tetapi alasan dan contoh yang dikemukakannya tidak tepat.	8	
	- Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen tanpa contoh yang mendukung atau menyertai contoh tanpa alasan.	6	
	- Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen dengan tepat tanpa disertai alasan atau contoh yang mendukung.	4	
	- Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen dengan tidak tepat.	2	
7.	Sudut pandang		
	- Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan dan contoh yang mendukung.	10	
	- Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen disertai dengan alasan tanpa contoh yang mendukung atau hanya alasan dan contoh yang dikemukakannya tidak tepat.	8	

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tanpa contoh atau alasan yang mendukung. 6 - Siswa mampu menyebutkan sudut pandang tanpa menyertakan alasan dan contoh yang mendukung. 4 - Siswa tidak mampu menyebutkan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen dengan tidak tepat. 2 	
8.	<p>Amanat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan empat amanat atau lebih yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat. 10 - Siswa mampu menyebutkan tiga amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen. 8 - Siswa mampu menyebutkan dua amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen. 6 - Siswa mampu menyebutkan satu amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan bahasa yang efektif. 4 - Siswa tidak mampu menyebutkan amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen. 2 	10
9	<p>Nilai-nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan tiga nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dengan disertai penjelasan. 10 - Siswa mampu menyebutkan dua nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dengan disertai penjelasan. 8 - Siswa mampu menyebutkan satu nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tepat dengan 6 	10

	<p>disertai penjelasan.</p> <p>- Siswa mampu menyebutkan nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen tanpa disertai dengan penjelasan.</p> <p>- Siswa tidak mampu menyebutkan nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen dengan tidak tepat.</p>	<p>4</p> <p>2</p>	
10.	<p>Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>- Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan disertai alasan yang mendukung.</p> <p>- Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat dengan disertai alasan yang kurang mendukung.</p> <p>- Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat tanpa disertai alasan yang mendukung.</p> <p>- Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan kurang tepat tanpa disertai alasan yang mendukung.</p> <p>- Siswa mampu mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan tidak tepat.</p>	<p>10</p> <p>8</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>2</p>	10
	Skor total		100

4) Format Penilaian Apresiasi Cerita Pendek Siswa.

Metode penilaian yang digunakan peneliti adalah metode analitik dengan mempertimbangkan hasil tulisan siswa mengenai apresiasi mereka terhadap cerita pendek yang dinilai dari aspek tertentu. Aspek yang dianalisis dan dinilai tersebut adalah keterlibatan jiwa, tema, alur/pengaluran, tokoh/penokohan, latar, gaya bahasa,

sudut pandang, amanat, nilai-nilai kehidupan, dan pengaitan terhadap kehidupan sehari-hari.

Format yang digunakan untuk apresiasi cerpen dengan kesepuluh aspek tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Format Penilaian Apresiasi Cerpen

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian*										Skor akhir**	Kategori***
		KJ	T	A	To	L	GB	SP	Am	N	PK		

*Keterangan:

KJ = Keterlibatan jiwa

GB = Gaya Bahasa

T = Tema

SP = Sudut Pandang

A = Alur

Am = Amanat

To = Tokoh/penokohan

N = Nilai-nilai kehidupan

L = Latar

PK = Pengaitan Kehidupan

**Skor akhir:

Standar nilai yang digunakan adalah 100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

***Kategori:

Untuk mengukur hasil interpretasi siswa terhadap cerita pendek yang telah dibaca, peneliti menggunakan format penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.6

Klasifikasi Kategori Nilai Berdasarkan Skala Lima

Rentang Nilai	Kategori	Kriteria Penilaian
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat kurang

(Suherman dalam Rosdiana, 2009:39)

3.) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan alat untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Bentuk observasi yang digunakan

Rinda Rizekia, 2011

Peningkatan Kemampuan Apresiasi Cerita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam penelitian kali ini adalah observer terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap segala subjek atau objek penelitian yang diamati bersifat terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan observer terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya observer tinggal menilai dengan skala tertentu setiap tindakan yang dilakukan peneliti. Instrumen ini diambil saat pembelajaran selesai dan diisi oleh para observer. Ada dua orang observer yang dilibatkan dalam penelitian, yaitu:

- a. Laksmi Supartiningsih, S.Pd., guru tetap mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 19 Bandung, dan
- b. Lia Yuliana, guru praktikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 19 Bandung.

Aktivitas guru yang diobservasi adalah kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Adapun format lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 3.7
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Tahap 1: Prapemaparan				
	a. Memberi acuan bahan yang akan diajarkan dengan <i>slide mind mapp</i> .				
	b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik				

	c. Menarik perhatian siswa melalui relaksasi gerakan anggota tubuh dengan <i>sapaan hangat</i>			
2.	Tahap 2 : Persiapan			
	a. Memberi pengalaman konkret dengan memutar video motivasi “Kisah Katak Kecil”			
	b. Terampil memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan mengaitkan video motivasi “ <i>Kisah Katak Kecil</i> ” dengan pembelajaran sebagai stimulus motivasi siswa.			
	c. Memberikan apersepsi tentang konteks topik yang dipelajari berupa ulasan unsur-unsur pembangun cerpen dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya ialah hikayat, dengan teknik <i>snowball throwing</i> .			
3.	Tahap 3: inisiasi dan akuisisi			
	a. Menerangkan materi pembelajaran dengan visualisasi <i>mind mapp</i>			
	b. Terampil mengajarkan unsur-unsur pembangun cerpen dengan strategi penguatan memori “ <i>TALAS GiTu</i> ” dan “ <i>TALAS HANGAT</i> ”			
	c. Menugaskan siswa untuk membacakan cerpen “ <i>Kematian Paman Gober</i> ” di muka kelas.			
4.	Tahap 4: elaborasi			
	a. Memberikan sesi tanya jawab terbuka dengan teknik <i>menjaring poin</i>			
	b. Merancang pemetaan pikiran sebagai kerangka dalam penugasan siswa untuk mengapresiasi cerpen.			
	c. Memutar slide foto dan biografi tokoh-tokoh sastra, seperti William Shakespear dan W.S Rendra			
5.	Tahap 5: inkubasi dan memasukkan memori			
	Melakukan peregangan bersama siswa dengan relaksasi peregangan anggota tubuh, permainan “ <i>buka tutup</i> ”, dan <i>self talk suggestion</i> .			
6.	Tahap 6 : verifikasi dan pengecekan keyakinan			
	a. Mengevaluasi pengetahuan siswa mengenai cerpen dan unsur-unsur			

	pembangun cerpen dengan teknik <i>talking stick</i>				
	b. Mengulas pembelajaran dengan menginstruksikan siswa untuk mengisi jurnal siswa.				
	Tahap 7 : perayaan dan integrasi				
7.	Menginstruksikan siswa-siswa untuk bernyanyi bersama saat akhir pembelajaran				
Pemerolehan Skor					
Nilai Penampilan*					

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Jumlah nilai aspek

$$* \text{Nilai penampilan} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek}}{\text{Skor maksimum (64)}} \times 100$$